

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus

Nurul Kusumawardani^{1*}, Itsna Iftayani²

^{1, 2}. Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between husband's support and self-acceptance of mothers who have children with special needs. This study uses a quantitative method with a correlational research type. The population in this study was 170 mothers. In this study using accidental sampling technique with this technique can obtain a sample of 80 mothers who have children with special needs and this study uses correlation test analysis. In this study based on the results of the Spearman rho correlation test between husband's support and self-acceptance showed an r value of 0.864 with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). Based on this analysis there is a significant positive relationship between the two variables, namely husband's support and self-acceptance of mothers who have children with special needs. So in the study, husband's support is the main support factor for mother's self-acceptance.

Keywords: Husband Support, Self Acceptance, Special Needs Children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan suami dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 170 ibu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling dengan teknik tersebut dapat memperoleh sampel sebanyak 80 ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi. Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji korelasi spearman rho antara dukungan suami dan penerimaan diri menunjukkan nilai r sebesar 0,864 dengan nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan analisis tersebut terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel yaitu dukungan suami dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sehingga pada penelitian dukungan suami adalah faktor dukungan utama bagi penerimaan diri ibu.

Katakunci: Dukungan Suami, Penerimaan Diri, Anak Berkebutuhan Khusus

Received: 26.06.2024	Revised: 00.00.2024	Accepted: 00.00.2024	Available online: 00.00.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation: Kusumawardani, Nurul & Itsna Iftayani (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Penerimaan Diri Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Psychosociopreneur*, 3 (2), 126-130. DOI: [Open Access | URL: http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/ipsh](http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/ipsh)

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo; Email: xxx@umpwr.ac.id

PENDAHULUAN

Kehadiran seorang anak merupakan sebuah anugrah dari Tuhan yang dinantikan oleh setiap orang tua. Anak sebagai salah satu faktor keharmonisan dalam rumah tangga. Harapan yang diinginkan orang tua adalah memiliki anak yang terlahir dengan tumbuh yang normal namun terkandung anak terlahir dalam keadaan tidak normal, ada anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis (Rahayu & Ahyani, 2017). Anak yang lahir dalam keadaan normal menjadi harapan orang tua tetapi dengan anak lahir tidak normal cenderung dipandang sebelah mata bahkan di hina dan tidak di pedulikan (Utami & Fatayati, 2021).

Memiliki anak dengan berkebutuhan khusus merupakan salah satu sumber stress dan beban bagi orang tua secara fisik maupun mental. Orang tua harus menerima dengan ikhlas apapun yang telah Allah swt karuniai kepada mereka meskipun anak mereka dilahirkan berkebutuhan khusus (Rahmawati dan Masykur, 2016).

Penerimaan diri ibu terhadap anak berkebutuhan khusus adalah proses dimana ibu menerima keadaan anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus, seperti anak dengan autisme, down syndrome, atau kebutuhan khusus lainnya. Penerimaan diri ibu terhadap anak berkebutuhan khusus dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengetahuan ibu tentang kondisi anak mereka, dukungan sosial yang mereka terima, dan kemampuan ibu untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan merawat anak dengan kebutuhan khusus (Fitri, 2021). Menurut Vebrianto (2020), penerimaan diri ibu berdampak pada pola pengasuhan ibu yang baik dengan selalu mengekspresikan kasih sayang (memeluk, mencium, memberi pujian), melatih emosi dan melakukan pengontrolan pada anak akan berakibat anak merasa diperhatikan dan akan lebih percaya diri, sehingga hal ini akan membentuk pribadi anak yang baik.

Penerimaan diri ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus sangat penting, karena melibatkan banyak aspek, seperti pada kondisi mental ibu dan bagaimana ibu bersikap terhadap anaknya. Penerimaan diri adalah seberapa jauh individu mampu membuka hati, agar bisa menerima baik kekurangan maupun kelebihan yang ada pada keseluruhan diri secara utuh dan tulus (Winarsih dkk, 2020). Penerimaan diri yang baik pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus, akan mendukung ibu melakukan tugas, dan haknya sebagai ibu dalam keluarganya. Ibu akan mempunyai hubungan yang baik dengan anggota keluarga lain, sehingga tidak akan menyalahkan dirinya sendiri, karena keadaan anaknya, dan akan mendidik anaknya dengan maksimal (Devina & Penny, 2016).

Tantangan paling berat yang dihadapi ibu dengan anak berkebutuhan khusus misalnya kerap disalahkan, dan dianggap tidak dapat mendidik anaknya atau mencari solusi untuk masalah tersebut, selama mengasuh dan merawat anak berkebutuhan khusus, para ibu kerap menghadapi berbagai tantangan ini disebabkan, karena masih banyak masyarakat, bahkan anggota keluarga dan pasangan, yang kurang memahami hal-hal terkait anak berkebutuhan khusus (Rahadian, 2022).

Dalam hal itu juga dapat memungkinkan ibu mendapatkan dukungan berupa informasi *parenting*. Selain itu juga menjaga komunikasi antar, suami, dan ibu sehingga dapat memberikan sebuah dukungan (Suyanti & Faizah, 2019), begitu juga adanya sebuah dukungan sosial menjadi peran penting bagi ibu rumah tangga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Pratiwi yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak positif pada penerimaan diri ibu khususnya pada ibu rumah tangga yang banyak memiliki waktu di rumah untuk mengurus keluarga. Dukungan sosial yang dapat diperoleh ibu yang *informasional*, *instrumental*, dan *emosional* yang berasal dari kerabat, suami, teman, dan keluarganya sendiri (Jati & Muhid, 2022).

METODE

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah ditentukan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019) dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel berdasarkan korelasi antar variabel. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik non probability dengan metode accidental sampling. Menurut Sugiyono (2016), teknik menentukan sampel dilakukan secara tidak sengaja disuatu tempat penelitian.

Dengan memfokuskan penelitian pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, peneliti dapat memperoleh data yang lebih relevan dari metode teknik accidental sampling yang memiliki metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan G - Power. Berdasarkan analisis G - Power jumlah yang dibutuhkan adalah 80 ibu. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020). Dalam kuesioner tersebut dapat memperoleh informasi analisis dalam hubungan dukungan suami dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Kuesioner penelitian ini menggunakan hard copy karena untuk memudahkan responden menjawab kuesioner tersebut. Pada penelitian tersebut menggunakan sumber data yaitu data primer. Pengertian data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode survei dengan menggunakan kuesioner offline yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini terdapat instrumen data yang digunakan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank correlation*. dengan $\alpha < 0,05$ didapatkan dari koefisien korelasi 0,864 dan nilai $p = 0,000$, karena nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka, dapat diartikan sebuah korelasi yang signifikan antara hubungan dukungan suami dengan penerimaan diri ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Dukungan merupakan tindakan dan penerimaan keluarga terhadap individu yang membutuhkan (Susilawati, 2013). Karunia (2016) menyebutkan bahwa dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, anak dan kerabat atau teman dengan dan relasi). keluarga terdekat yang dimiliki oleh seorang ibu adalah suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ghoniyah (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial terutama dukungan dari suami dapat membuat ibu mengatasi permasalahan yang muncul. Megasari & Kristiana (2016) juga dalam penelitiannya tentang hubungan dukungan sosial suami dan penerimaan diri ibu menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial suami dengan penerimaan diri ibu. Melalui dukungan suami sebagai salah satu bentuk dari dukungan sosial yang dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh ibu.

Hasil analisa kuesioner dukungan emosional didapatkan sebagian besar responden menyatakan bahwa suami mendengarkan keluhan - keluhan yang disampaikan oleh ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan teori Sarafino (2016) mengatakan bahwa dukungan *emosional*, melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dengan adanya dukungan *emosional* akan membuat ibu merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi serta selalu mendukung dan menyertainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan *emosional* yang baik dari suami tentunya bisa mengatasi sebagian dari masalah yang dialami oleh ibu. Apabila suami memberikan informasi tentang anak berkebutuhan khusus artinya suami secara langsung telah memberikan dukungan *informasional* yang kemudian berdampak pada tingkat stres yang dialami oleh ibu tersebut (Mutiara, 2018).

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kristiana (2016), yang meneliti tentang adanya sebuah hubungan dukungan sosial keluarga dan penerimaan diri ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Dari hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan adanya sebuah hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang ditunjukkan semakin tinggi dukungan sosial keluarga pula semakin tinggi juga penerimaan diri ibu.

Pada penelitian ini ada beberapa bentuk dukungan sosial keluarga sangat mempengaruhi penerimaan diri ibu bentuknya adalah bentuk *emosional* berkaitan pemberian dukungan kepada ibu dari anak berkebutuhan khusus yang menentramkan hati ibu bahwa mereka berharga dan dipedulikan. Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat keluarga dan

pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Simanjutak dan Simatupang, 2018). Pada skala dukungan sosial keluarga suami mengungkapkan bentuk *emosional*, dimana ibu mendapatkan suatu perasaan dan tetap merasa dihargai oleh keluarga. Selain bentuk *emosional*, bentuk kedua yang mempengaruhi secara signifikan penerimaan diri adalah bentuk penghargaan. Bentuk penghargaan berkaitan dengan memberikan *reward* atas hal positif yang dilakukannya baik itu melalui ungkapan ataupun perbuatan yang dipuji dengan kata - kata yang positif dan dipeluk sebagai tanda penghargaan (Oktafiana, 2016).

Pada kenyataannya meneirma kondisi anak yang berkebutuhan khusus merupakan perkara yang tidak mudah, ini menjadi salah satu faktor untuk membangun suatu penerimaan diri ibu adalah dengan adanya dukungan sosial baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan disekitarnya (Azis, Daud & Lukman, 2022). Menurut Winarsi, (2020) menjelaskan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan hal positif yang dimana semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi juga penerimaan diri ibu. Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus apabila memperoleh dukungan sosial keluarga dapat menerima dirinya dengan baik begitupun, jika ibu tidak memperoleh dukungan sosial keluarga maka, akan lebih sulit untuk menerima dirinya, dan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh cukup kuat dalam proses penerimaan diri ibu (Bilgin & Tas, 2018).

Tabel 1.6
Hasil Uji Korelasi Penerimaan Diri Ibu dengan Dukungan Suami

Variabel	R	P
Penerimaan Diri Dukungan Suami	0,864	0,000

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah uji korelasi, menurut Sugiyono, (2018) uji korelasi bertujuan untuk dapat mencari hubungan masing masing variabel *independent* dengan variabel *dependen* menggunakan uji korelasi *spearman rank* nilai R 0,864 dan nilai p 0,000. berdasarkan nilai p 0,000 dapat artikan bahwa adanya korelasi antara kedua variabel karena nilai p 0,000 < 0,05. Berikut dari hasil uji korelasi *pearson spearman rank correlation*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis yang sudah dilakukan tentang hubungan dukungan suami dengan penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, terdapat hubungan antara kedua variabel adalah positif yaitu korelasional yang kuat. Sehingga semakin baik dukungan suami, semakin baik juga penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Ibu yang mampu menjalin hubungan antar anak dengan cara membangun pendekatan terhadap anak, komunikasi pada anak, sehingga akan terhindar dari perasaan - perasaan yang negatif dalam diri sendiri. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami salah satu kunci penting dalam dukungan terhadap ibu, sehingga diharapkan tercipta lingkungan keluarga yang mendukung dalam penerimaan diri ibu.

REFERENSI

- Abdullah, d. (2021). Harga Diri, Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunanetra. *Jurnal Psikologi*, 102-112.
- al, B. e. (2015). Faktor Dukungan Suami . *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Anggraini, R. d. (2018). Penerimaan diri ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Indonesia*.
- Ansyah. (2020). Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dasar indonesia*, 81 - 85.
- dkk, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi. *Jurnal Pendidikan Khusus* , 73-82.
- Faizah, S. (2019). Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Suami terhadap Sikap Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Autis di Rumah Bintang Yogyakarta, Palembang . *Jurnal Pengetahuan Sosial*, 352-365.

Gumilang. (2022). Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal*

Sudut Pandang.

Hanifah, M. (2023). Kontribusi Penerimaan Diri Terhadap Kebahagiaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Down Syndrome Di Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi.*

Intan Kusuma Wardani, A. R. (2023). Penerimaan Diri Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Malahayati Nursing Jurnal* , 4174 - 4187.

Rahayu, I. &. (2020). Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Suami terhadap Sikap Penerimaan Ibu Yang Memiliki Anak Autis di Rumah Bintang Yogaatma Palembang . *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 352-365.